

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kotoran telinga yang diketahui oleh masyarakat sebenarnya adalah serumen.¹ Serumen diproduksi secara fisiologis dalam kanalis auditori eksternus.² Serumen dikeluarkan dari telinga dengan mekanisme alami pembersihan telinga berupa migrasi epitelial dari umbo membran timpani ke arah lateral. Gerakan rahang ketika mengunyah membantu proses pengeluaran serumen dari kanalis auditori eksternus.³ Namun, rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai mekanisme alami pembersihan telinga menyebabkan praktik membersihkan telinga menggunakan *cotton bud* terus dilakukan.⁴

Penggunaan *cotton bud* berlawanan dengan mekanisme alami pembersihan telinga, sehingga dapat menimbulkan terbentuknya serumen obsturan.⁵ Serumen obsturan adalah akumulasi serumen yang mengeras, menyumbat secara total maupun sebagian di kanalis auditori eksternus.⁶

Menurut WHO, insidensi serumen obsturan di Indonesia tahun 2007 sebesar 18,7%.⁷ Berdasarkan penelitian mengenai prevalensi serumen obsturan pada Siswa Sekolah Dasar kelas 5 di Kota Semarang tahun 2010, prevalensi serumen obsturan sebesar 22,4% dan tidak terdapat pengaruh jenis kelamin terhadap serumen obsturan.⁸ Insidensi serumen obsturan lebih tinggi pada populasi lanjut usia dan retardasi mental.²

Penelitian sebelumnya di Sudan menunjukkan adanya asosiasi penggunaan *cotton bud* dengan gangguan pada telinga luar. Salah satu dari gangguan telinga luar tersebut yaitu serumen obsturan.⁹ Penelitian mengenai komplikasi penggunaan *cotton bud* menemukan 26 kasus serumen obsturan dari 141 subjek yang menggunakan *cotton bud*.¹⁰ Penelitian yang dilakukan di India melaporkan bahwa terdapat asosiasi kuat secara statistik antara penggunaan *cotton bud* dengan serumen obsturan.¹¹ Berbeda dari penelitian lainnya, penelitian oleh Brkic melaporkan frekuensi penggunaan *cotton bud* seminggu sekali tidak berhubungan dengan kejadian serumen obsturan pada anak-anak sekolah usia 7-10 tahun.¹²

Serumen obsturan dapat mengakibatkan penurunan pendengaran hingga 40dB.² Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan bermakna antara serumen obsturan dengan penurunan prestasi akademis siswa. Pendengaran menjadi salah satu komponen yang mempengaruhi proses belajar.¹³

Adanya perbedaan dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya mendorong peneliti mempelajari hubungan antara penggunaan *cotton bud* dengan serumen obsturan. Penelitian mengenai hubungan penggunaan *cotton bud* terhadap serumen obsturan pada populasi dewasa muda belum banyak dilaporkan. Oleh karena itu, peneliti mempelajari hubungan antara penggunaan *cotton bud* dengan serumen obsturan pada populasi dewasa muda.

1.2 Masalah Penelitian

Adakah hubungan antara penggunaan *cotton bud* dengan serumen obsturan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara penggunaan *cotton bud* dengan serumen obsturan.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui hubungan antara kedalaman penggunaan *cotton bud* dengan serumen obsturan.
- 2) Mengetahui hubungan antara frekuensi penggunaan *cotton bud* dengan serumen obsturan.
- 3) Mengetahui hubungan antara durasi penggunaan *cotton bud* dengan serumen obsturan.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1.4.1 Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai penggunaan *cotton bud* untuk membersihkan telinga dapat menimbulkan serumen obsturan.
- 1.4.2 Memberikan informasi kepada tenaga kesehatan mengenai penggunaan *cotton bud* dapat menimbulkan serumen obsturan.
- 1.4.3 Memperkaya penelitian/ pengetahuan di bidang THT komunitas mengenai hubungan penggunaan *cotton bud* dengan kejadian serumen obsturan.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1. Penelitian sejenis

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil
1	Salahuddin Ahmed dkk (2014, studi <i>case control</i>)	<i>Associations of Dermatological Conditions of External Ear with the Use of Cotton buds</i> ⁹	<p>Sampel : 67 subjek sebagai kelompok kasus dan 83 subjek sebagai kelompok kontrol. Rentang usia subjek 19-51 tahun.</p> <p>Hasil : Pengguna <i>cotton bud</i> ditemukan sebesar 58 subjek pada kelompok kasus dan 29 subjek pada kelompok kontrol. Gangguan pada telinga luar yang ditemukan yaitu neurodermatitis (34,32%), otitis eksterna (28,36%), dermatitis kontak (26,87%) dan serumen obsturan (8,95%). OR 12 menunjukkan penggunaan <i>cotton bud</i> berasosiasi kuat secara statistik dengan gangguan pada telinga luar.</p>
2	Ulaganathan, M dkk (2015, studi <i>cross sectional</i>)	<i>A Descriptive Study of Prevalence of Impacted Wax and its Predisposing Factors in School Children</i> ¹¹	<p>Subjek : 429 anak-anak, berusia 7-20 Tahun</p> <p>Hasil : Prevalensi serumen obsturan yang ditemukan sebesar 45% dari 429 subjek. Tidak terdapat asosiasi antara serumen obsturan dengan gender ($p= 0,864$). Ditemukan asosiasi antara serumen obsturan dengan adanya penyakit gigi ($p<0,001$) dan usia ($p=0,001$). Terdapat asosiasi yang kuat secara statistik antara serumen obsturan dengan penggunaan <i>cotton bud</i> ($p<0,001$), OR 19 dengan CI 95% antara 4,46-81,13.</p>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu lokasi penelitian, variabel bebas dan subjek yang digunakan. Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro. Variabel bebas penelitian ini adalah kedalaman, frekuensi dan durasi penggunaan *cotton bud*. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi dewasa muda.